

---

**ANALISIS DETERMINAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA (PERIODE 2015-2022)****Oleh****Juni Mashita****Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI****Email: [juni.mashita@unindra.ac.id](mailto:juni.mashita@unindra.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 21-11-2023**Revised: 29-11-2023**Accepted: 24-12-2023***Keywords:**

Pengeluaran Pemerintah,  
Inflasi, Ekspor, Impor,  
Investasi Modal Asing, PDB

**Abstract:** *Produk domestik bruto merupakan jumlah output dari nilai tambah yang dihasilkan oleh keseluruhan unit usaha dalam suatu negara, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha. Pertumbuhan ekonomi secara trandline di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan peningkatan. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, impor, investasi modal asing berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai t-statistic tingkat inflasi, ekspor, impor dan investasi modal asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto, namun nilai pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Sedangkan berdasarkan nilai f-statistic tingkat pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, impor dan investasi modal asing secara simultan berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia*

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu indikator mengetahui kondisi/perkembangan ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data produk domestik bruto. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari barang dan jasa oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi memberikan tambahan pendapatan bagi suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Mu'arif & Soebagyo, 2023).

Kebijakan Pemerintah Indonesia pada saat ini lebih mengutamakan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan biaya tidak sedikit dari meningkatkan kualitas fasilitas dan transportasi umum sampai pembangunan/pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) yang dinamakan Nusantara. Biaya tersebut termasuk dalam Pengeluaran Pemerintah yang dibiayai dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang merupakan Pendapatan Nasional (Hendarsih, 2023). Pertumbuhan ekonomi sering kali diikuti oleh pertumbuhan komponen-

komponen pengeluaran setiap tahunnya seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan nilai ekspor-impor.

Untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan digunakanlah alat tukar berupa uang, dimana jumlah uang yang beredar harus seimbang dengan pertumbuhan barang dan jasa yang dihasilkan agar inflasi tetap dalam kondisi normal dan kondusif terhadap perkembangan usaha (Hendarsih, 2023). Inflasi yang terjaga merupakan hasil nyata dari konsistensi atas kebijakan moneter yang diambil dan eratnya sinergi pengendalian inflasi yang dilakukan antara Bank Indonesia dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah).

Ekspor dan impor merupakan kegiatan yang cukup penting yang harus dilakukan bagi setiap negara. Peran ekspor adalah sebagai sumber perolehan devisa negara, mendorong ekonomi nasional, memperluas lapangan kerja, memperluas pasar komoditas Indonesia ke luar negeri sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia hingga saat ini masih menjadi konsumen dalam pasar dunia, hal ini dikarenakan masih terbatasnya faktor produksi sehingga memaksa pemerintahan melakukan impor. Impor yang dilakukan diantaranya adalah impor barang baru industri, impor barang modal dan impor barang konsumsi.

Indonesia memang salah satu negara yang diminati oleh investor asing hal ini dikarenakan faktor sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah mulai dari sumber daya minyak bumi, sumber daya hasil tambang maupun sumber gas alam. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak sehingga memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, potensi tersebut diharapkan memiliki dampak positif bagi bidang investasi dalam negeri dan dapat menjadi peluang bagi pemerintah untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, impor, investasi modal asing terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dengan tema **Analisis Determinan Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2015-2022**.

## LANDASAN TEORI

(Boediono, 1998) Mengatakan dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan menjadi : a) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa; b) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai; c) Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment (pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat). Pengeluaran pemerintah terdiri atas konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah, konsumsi pemerintah adalah pembelian barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti gaji, sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun sarana dan prasarana (Sukirno & Sadono, 1994).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara terus-menerus (Nopirin, 1997). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga juga terhadap barang lainnya dalam jangka waktu tertentu. Inflasi pada umumnya perhitungannya dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS akan melakukan survei untuk memperoleh data

harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap bisa mewakili belanja konsumsi dimasyarakat, kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga saat ini dengan periode sebelumnya.

Ekspor dapat diartikan sebagai kegiatan menjual produk barang atau jasa ke luar negeri, sementara impor dapat diartikan sebagai kegiatan memberi suatu produk atau barang dan jasa dari luar negeri, sedangkan kegiatan memasukkan barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lain dapat diartikan sebagai kegiatan impor (Hamdani & Haikal, 2018). Kegiatan ekspor dan impor menjadi kegiatan perdagangan internasional antar-negara sehingga memiliki peranan yang penting perkembangan ekonomi suatu negara.

Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956 memperkenalkan teori pertumbuhan neoklasik yang menjelaskan teori ekonomi yang menguraikan bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil dihasilkan dari kombinasi tiga kekuatan pendorong tenaga kerja, modal, dan teknologi (Banton, 2023). Investasi Modal Asing adalah salah satu faktor untuk meningkatkan jumlah modal yang berguna dalam pembangunan ekonomi, lapangan pekerjaan dan dapat menciptakan peluang ekspor yang lebih besar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai sifat kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2022. Data berkala merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu variabel. Data tersebut adalah data pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, impor, investasi modal asing dan produk domestik bruto (PDB) yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini dipakai untuk menganalisa pengaruh serta hubungan pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari 2 terhadap variabel terikat menggunakan SPSS versi 29.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Ekspor, Impor, Investasi Modal Asing berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Selama Periode 2015 sampai dengan 2022**

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)	1,806,515.20	1,864,275.10	2,007,351.80	2,213,117.80	2,309,287.30	2,595,481.10	2,697,237.00	2,714,155.72
Kenaikan/Penurunan Bulan sebelumnya	-	57,759.90	143,076.70	205,766.00	96,169.50	286,193.80	101,755.90	16,918.72
Inflasi	3.35%	3.02 %	3.61 %	3.13 %	2.72 %	1.68 %	1.87 %	5.51 %
Kenaikan/Penurunan Bulan sebelumnya	-	-0.33%	0.59%	-0.48%	-0.41%	-1.04%	0.19%	3.64%
Ekspor (Juta US\$)	150,366.30	145,134.00	168,828.20	180,012.70	167,683.00	163,191.80	231,609.50	291,904.30
Kenaikan/Penurunan Bulan sebelumnya	-	-5,232.30	23,694.20	11,184.50	-12,329.70	-4,491.20	68,417.70	60,294.80
Impor (Juta US\$)	142,694.80	135,652.80	156,985.50	188,711.40	171,275.70	141,568.80	196,190.00	237,447.10
Kenaikan/Penurunan Bulan sebelumnya	-	-7,042.00	21,332.70	31,725.90	-17,435.70	-29,706.90	54,621.20	41,257.10
Investasi Modal Asing (Juta US\$)	29,275.94	28,964.10	32,239.80	29,307.91	28,208.76	28,666.30	31,093.10	45,605.00
Kenaikan/Penurunan Bulan sebelumnya	-	-311.84	3,275.70	-2,931.89	-1,099.15	457.54	2,426.80	14,511.90
PDB (Milyar Rupiah) - Harga Konstan	8,982,517.10	9,434,613.40	9,912,928.10	10,425,851.90	10,949,155.40	10,722,999.30	11,120,077.90	11,710,397.80
Kenaikan/Penurunan Bulan sebelumnya	-	452,096.30	478,314.70	512,923.80	523,303.50	-226,156.10	397,078.60	590,319.90

Sumber : BPS dan BI (data olah)

Berdasarkan data diatas kita dapat melihat produk domestik bruto dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan dibandingkan dengan tingkat PDB tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan upaya pemerintah untuk menangani pandemi covid-19 dengan menambahkan anggaran disisi kesehatan, bantuan sosial, dukungan industri dan pemulihan perekonomian nasional pada sisi keuangan daerah dan sektor keuangan. Peningkatan titik tertinggi kenaikan pengeluaran pemerintah terjadi pada tahun 2020 sebesar 286.193,80 (milyar rupiah). Inflasi mengalami titik terendah pada tahun 2020 dengan nilai 1,68% dan titik tertinggi berada pada tahun 2022 dengan nilai 5,51%. Menurut data BPS tingginya inflasi pada tahun 2022 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks energi dan makanan. Ekspor mengalami nilai terendah pada tahun 2016 dan mengalami titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 291.904,30 juta US dollar. Impor mengalami nilai terendah pada tahun 2016 dan mengalami titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 237.447,10 juta US dollar. Investasi modal asing memiliki nilai terendah pada tahun 2019 dan mengalami titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 45.605 juta US dollar.

**Tabel 2. Ringkasan Analisis Regresi Multiples (Berganda)**

Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig.
<b>Konstanta</b>	-9038,035		
<b>Pengeluaran Pemerintah (X1)</b>	,194	,111	,110
<b>Inflasi (X2)</b>	-1,771	-,383	,006
<b>Ekspor (X3)</b>	2,819	,465	,002
<b>Impor (X4)</b>	-2,158	-,519	,010
<b>Modal Asing (X5)</b>	2,713	,404	,006
<b>F-hitung = 5,672</b>			0,015
<b>R Square = 0,934</b>			
<b>Y = 0,194 (X1) - 1,771 (X2) + 2,819 (X3) - 2,158 (X4) + 2,713 (X5)</b>			

Sumber : SPSS 25 (data olah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Nilai R Square sebesar 0,934 yang berarti bahwa 93,4% variasi atau perubahan dalam produk domestik bruto dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, impor dan investasi modal asing sedangkan 6,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain
- Berdasarkan uji simultan diketahui bahwa variabel independen mempunyai signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $5,672 > t\text{-tabel } 2,000$  hal ini berarti secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh terhadap PDB
- Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik bruto di Indonesia Berdasarkan parsial nilai pengeluaran pemerintah yakni  $0,110 < 0,05$  dan nilai persamaan regresi sebesar 0,194 maka pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Koefisien regresi menunjukkan bahwa

- apabila terjadi kenaikan tingkat pengeluaran pemerintah sebesar 1 maka akan dapat meningkatkan produk domestik bruto Indonesia sebesar 0,194. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh sebelumnya (Pamungkas, 2022), (Mutia, Indrawati, & Sudati, 2019) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yakhamid, 2022), (Lestari, 2022).
- d. Pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto di Indonesia  
Berdasarkan parsial nilai inflasi yakni  $0,006 > 0,05$  dan nilai persamaan regresi sebesar  $-1,771$  maka inflasi berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat pengeluaran pemerintah sebesar 1 maka akan dapat menurunkan produk domestik bruto Indonesia sebesar 1,771. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh sebelumnya (Pamungkas, 2022), (Silaban, 2020), (Zamzam, 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andriani, Muljaningsih, & Asmara, 2021), (Nabila, 2022), (Munir & Nurohman, 2021), (Silitonga, 2021) (Warkawani, Chrispur, & Diah, 2020), (Harjunawati & Hendarsih, 2020).
- e. Pengaruh ekspor terhadap produk domestik bruto di Indonesia  
Berdasarkan parsial nilai ekspor yakni  $0,002 > 0,05$  dan nilai persamaan regresi sebesar 2,819 maka ekspor berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat ekspor sebesar 1 maka akan dapat meningkatkan produk domestik bruto Indonesia sebesar 2,819. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh sebelumnya (Hadi, 2022), (Andriani, Muljaningsih, & Asmara, 2021), (Pamungkas, 2022), (Mu'arif & Soebagyo, 2023), (Triyawan & Azka, Pengaruh Ekspor, Impor, Saham Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, 2022), (Yakhamid, 2022), (Chairuroziqin, 2022), (Wibowo & Arif, 2023) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wildani, 2022), (Nabila, 2022), (Silaban, 2020), (Farida & Yuliana, 2019), (Zamzam, 2022).
- f. Pengaruh impor terhadap produk domestik bruto di Indonesia  
Berdasarkan parsial nilai impor yakni  $0,010 > 0,05$  dan nilai persamaan regresi sebesar  $-2,158$  maka impor berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat impor sebesar 1 maka akan dapat menurunkan produk domestik bruto Indonesia sebesar 2,158. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh sebelumnya (Wildani, 2022), (Triyawan & Azka, Pengaruh Ekspor, Impor, Saham Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, 2022), (Zamzam, 2022) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mu'arif & Soebagyo, 2023), (Silaban, 2020).
- g. Pengaruh investasi modal asing terhadap produk domestik bruto di Indonesia  
Berdasarkan parsial nilai investasi modal asing yakni  $0,006 > 0,05$  dan nilai persamaan regresi sebesar 2,713 maka investasi modal asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat investasi modal asing sebesar 1 maka akan dapat meningkatkan produk domestik bruto Indonesia sebesar 2,713. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh sebelumnya (Chairuroziqin, 2022), (Wibowo & Arif, 2023) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hadi, 2022),

---

(Andriani, Muljaningsih, & Asmara, 2021), (Mu'arif & Soebagy, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan nilai *t-statistic* tingkat inflasi, ekspor, impor dan investasi modal asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto, namun nilai pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Sedangkan berdasarkan nilai *f-statistic* tingkat pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, impor dan investasi modal asing secara simultan berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengeluaran pemerintah, inflasi, ekspor, impor dan investasi modal dapat menjelaskan sebesar 93,4% keragaman produk domestik bruto di Indonesia.

## SARAN

Diharapkan bagi pemerintah agar dapat menjadikan hasil penelitian ini salah satu faktor dalam menentukan kebijakan agar produk domestik bruto dan perekonomian Indonesia tetap stabil dan bahkan lebih baik lagi. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah periode tahun pengamatan dan jumlah variabel sehingga lebih mampu untuk dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih objektif lagi. Penelitian selanjutnya mungkin juga dapat meneliti produk domestik bruto negara lain agar dapat membandingkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkaf, F., Noor, L., Sunuraya, M., Fajriyah, N., & Azzahra, S. (2021). *Analisis Struktur Impor Di Indonesia Periode 1997-2019*.
- [2] Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
- [3] Banton, C. (2023, September 05). *Investopedia*. Retrieved from Apa Itu Teori Pertumbuhan Neoklasik dan Apa Prediksinya?: <https://www.investopedia.com/terms/n/neoclassical-growth-theory.asp>
- [4] Boediono. (1998). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta.
- [5] Cahyani, I. N. (2021). Analisis Impor Barang Konsumsi Di Indonesia Tahun 1989-2018.
- [6] Chairuroziqin, A. (2022). Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 1999-2019.
- [7] Farida, A., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006 2020.
- [8] Hadi, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Tahun 1997-2020.
- [9] Hamdani, & Haikal. (2018). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor - Jilid 1*. Bushindo.
- [10] Harjunawati, S., & Hendarsih, I. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2009-2019.

- 
- [11] Hendarsih, I. (2023). Implementasi Multiplier Pajak Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Tahun 2010 s.d. 2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 10 No. 1*.
- [12] Lestari, R. (2022). Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
- [13] Mu'arif, R. F., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2020. *Journal of Economics and Business Volume 7, No 2 hal: 796-804*.
- [14] Munir, M., & Nurohman, D. (2021). Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur.
- [15] Mutia, K., Indrawati, L., & Sudati. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018.
- [16] Nababan, & Perdana, I. C. (2021). Analisis Pengaruh PDB, Kurs, Tingkat Suku Bunga dan Cadangan Devisa terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia Periode Tahun 2000-2019.
- [17] Nabila, F. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Jepang dan Korea.
- [18] Nopirin. (1997). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- [19] Pamungkas, D. S. (2022). Determinan PDB 7 Negara Asean Tahun 2016-2020.
- [20] Purba, B., & Ateta, M. (2021). Analisis Determinan Perkembangan Impor Indonesia. Tesis. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan,.
- [21] Safitri, A. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia.
- [22] Sihotang, J., & Gulo, Y. (2020). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Us Dollar Terhadap Impor Indonesia Periode 2010.Q1 – 2017.Q4 (Volume: 01, No 01 Juni 2020 (31-43)).
- [23] Silaban, P. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap PDB di Indonesia Periode 2015 – 2018.
- [24] Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Periode Tahun 2010-2020.
- [25] Sukirno, & Sadono. (1994). *Makroekonomi : Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajagrafindo.
- [26] Triyawan, A., & Azka, A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Saham Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.
- [27] Triyawan, A., & Fajriyah, N. (2022). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap PDB Di Perancis dan Italia Periode 2011-2022.
- [28] Warkawani, C., Chrispur, N., & Diah. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017.
- [29] Wibowo, P. A., & Arif, M. (2023). Analisis Determinan Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2000-2021.

- [30] Wildani, W. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor, Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Negara Swiss Dan Inggris Tahun 2012-2022.
- [31] Yakhamid, R. (2022). Pengaruh Konsumsi Rata, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Terhadap PDB Indonesia Tahun 2000-2020 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM).
- [32] Zamzam, A. (2022). Pengaruh Inflasi Ekspor Impor terhadap PDB di Oman dan United Arab Emirates Periode 2011-2021.